

kontrol. Hal ini membuktikan bahwa ekstrak kayu ules (*Helicteres isora* L) bila diberikan bersamaan dengan petidin dapat memberikan efek yang bermakna, sehingga dapat menimbulkan potensiasi.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan, maka ekstrak kayu ules (*Helicteres isora* L) bila diberikan bersamaan dengan petidin dibuktikan berkhasiat sebagai analgesik sentral atau pereda rasa sakit pada sentral. Efek analgesik dari ekstrak kayu ules (*Helicteres isora* L) dengan metode potensiasi petidin ini dinyatakan positif karena adanya perbedaan waktu *onset of response* (awal mula terjadi respon atau gejala pada hewan) yang bermakna dari kelompok kontrol, kelompok pembanding dan kelompok uji.

Respon ini tampak dari lamanya waktu yang dibutuhkan mencit untuk merespon dengan menjilat kaki depannya atau meloncat dalam hot plate. Mencit uji yang diberi ekstrak kayu ules (*Helicteres isora* L) dan diberi petidin membutuhkan waktu lebih lama. Untuk merespon dibandingkan dengan kelompok pembanding yang hanya diberi petidin saja dan kelompok kontrol yang diberi aquades.

VII. SARAN

Untuk mendapatkan hasil percobaan yang lebih baik, hendaknya waktu pemberian harus diperhitungkan dan pemberian dosis perlu diperhatikan, karena memiliki efek samping yang dapat membahayakan pemakai pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, **Vademekum, Bahan Obat Alam**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1989.
2. DR. Johny Ria Hutapea, dkk, **Inventaris Tanaman Obat Indonesia (III)**. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 1994.
3. Anonim, **Penelitian Tanaman Obat Diberbagai Perguruan Tinggi Indonesia, VIII**, Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Jakarta, 1996.
4. Gan, S, **Farmakologi dan Terapi**, Edisi III, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 1987.